

**PERAN ORANG TUA DALAM MENGEMBANGKAN NILAI AGAMA  
PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK ABA SUCEN 2, SALAM,  
MAGELANG**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

**Disusun Oleh:**

**Wafiq Isna Maulya Adha  
NIM 18104030062**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2023**

## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga FM-UINSK-BM-05-03/RO

### SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Persetujuan Skripsi

Lamp : -

Kepada Yth

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, menelaah, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Wafiq Isna Maulya Adha

NIM : 18104030062

Judul Skripsi : Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Nilai Agama Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK ABA Sucen 2, Salam, Magelang.

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Dengan ini kami berharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera diujikan/dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 21 Juli 2023

Pembimbing

Dra. Nadlifah, M. Pd.

NIP. 19680807 199403 2 003

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

### SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Yang Bertanda Tangan dibawah ini

Nama : Wafiq Isna Maulya Adha  
NIM : 18104030062  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul **Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Nilai Agama Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK ABA Sucen 2, Salam, Magelang** adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
Yogyakarta, 17 Juli 2023  
Yang Menyatakan,



Wafiq Isna Maulya Adha  
(18104030062)

## SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

### SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang,  
saya yang Bertanda Tangan dibawah ini:

Nama : Wafiq Isna Maulya Adha  
NIM : 18104030062  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa saya tidak menuntut kepada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta atas pemakaian jilbab dalam ijazah strata satu saya, seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena pemakaian jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan kesadaran diri dan ridha Allah SWT.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 17 Juli 2023

Yang menyatakan,



Wafiq Isna Maulya Adha

(18104030062)

## LEMBAR PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

### PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2472/Un.02/DT/PP.00.9/08/2023

Tugas Akhir dengan judul : PERAN ORANG TUA DALAM MENGEMBANGKAN NILAI AGAMA PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK ABA SUCEN 2, SALAM, MAGELANG.

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : WAFIQ ISNA MAULYA ADHA  
Nomor Induk Mahasiswa : 18104030062  
Telah diujikan pada : Rabu, 02 Agustus 2023  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

#### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang  
Dra. Nadlifah, M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 64e474d33f3da



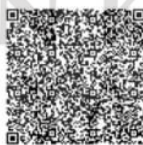
Penguji I  
Drs H Suisyanto, M.Ag  
SIGNED

Valid ID: 64e4169b69801



Penguji II  
Hafidh 'Aziz, S.Pd.I., M.Pd.I.  
SIGNED

Valid ID: 64e2f6d0d4f21



Yogyakarta, 02 Agustus 2023  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 64e56cda722f7

## MOTTO

مَا نَحَلَ وَالِدٌ وَوَلَدًا مِنْ نَحْلِ أَفْضَلِ مِنْ أَدَبِ حَسَنٍ

“Tiada suatu pemberian yang lebih utama dari orang tua kepada anaknya selain pendidikan yang baik.” (HR. Al Hakim)<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Sobih AW Adnan, 10 Hadits Tentang pendidikan, (<https://m.oase.id/read/qW0mVR-10-hadis-tentang-pendidikan>), diakses 22 Mei 2023

**PERSEMBAHAN**

SKRIPSI INI DIPERSEMBAHKAN UNTUK:

ALMAMATER TERCINTA

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## ABSTRAK

**Adha, Wafiq Isna Maulya.** 2023. *Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Nilai Agama Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK ABA Sucen 2, Salam, Magelang.* Skripsi, Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dra.Nadlifah,M.Pd

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya tiga dari sepuluh murid usia 5-6 tahun di TK ABA Sucen 2 dari aspek perkembangan agamanya belum berkembang secara maksimal. Dalam hal ini ditandai dengan sikap anak dari segi nilai ibadah anak yang belum berkembang dalam kegiatan sehari-hari seperti: kegiatan sholat, mengaji yang sering mereka tinggalkan ataupun lupakan karna keasyikan bermain dengan (*Gadget*), serta beberapa kali dijumpai kurangnya sikap tidak sopan kepada orang yang lebih dewasa, dan juga anak yang berani membantah orang tua ketika sesekali disuruh mengerjakan sholat dan mengaji di rumah. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan : (1) untuk mengetahui bagaimana peran orang tua dalam mengembangkan nilai agama pada anak usia 5-6 tahun di TK ABA Sucen 2, Salam, Magelang; (2) faktor pendukung dan penghambat peran orang tua dalam mengembangkan nilai agama pada anak usia 5-6 tahun di TK ABA Sucen 2, Salam, Magelang.

Jenis metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni sampai dengan bulan Juli 2022 yang bertempat di TK ABA Sucen 2, Salam, Magelang pada Kelompok Usia 5-6 tahun. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, Guru Kelas, serta 10 wali murid TK ABA Sucen 2 pada usia 5-6 tahun. Teknik pengumpulan data dilaksanakan dengan metode Observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Sedangkan uji keabsahan data digunakan adalah triangulasi sumber.

Hasil penelitian ini menunjukkan; (1) Peran orang tua dalam mengembangkan nilai agama anak usia 5-6 tahun di TK ABA Sucen 2 yaitu orang tua sudah berperan sebagai pendidik, orang tua sebagai pendorong, orang tua sebagai panutan dan juga orang tua sebagai pengawas; (2) faktor pendukung yaitu berasal dari lingkungan keluarga serta kerjasama antara orang tua dan guru, sedangkan faktor penghambat yaitu lingkungan masyarakat, *Mood* anak yang buruk, dan kesibukan orang tua.

**Kata Kunci :** *Peran Orang Tua, Nilai Agama, Anak Usia Dini*



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ  
وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, serta nikmat kesehatan, kesabaran dan kekuatan yang telah diberikan sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “*Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Nilai Agama Anak Usia 5-6 Tahun Di TK ABA Sucen 2, Salam, Magelang*” dengan lancar. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi besar Muhammad SAW, yang kita nantikan *syafa'atnya* di *yaumul qiyamah* nanti.

Penulisan skripsi ini dapat tersusun dengan baik karena adanya dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Maka dari itu pada kesempatan ini peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. Phil Al-Makin, S.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menempuh jenjang pendidikan Strata I di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan izin penelitian untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Prof. Dr. Sigit Purnama, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan kemudahan dalam prosedur penyusunan skripsi.

4. Ibu Dra. Nadlifah M.Pd. selaku dosen pembimbingan skripsi yang telah meluangkan waktu, memberikan masukan, mengarahkan, serta memberikan motivasi dengan penuh kesabaran dan keikhlasan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Segenap dosen dan seluruh staf akademik yang selalu membantu dalam memberikan fasilitas, ilmu, serta pendidikan sehingga dapat menunjang keberhasilan dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Ibu Riningsih S.Pd. selaku kepala sekolah TK ABA Sucen 2, dan Ibu Dewi Anggraini selaku guru TK ABA Sucen 2, karyawan serta wali murid peserta didik yang telah berkenan menerima, membantu serta memberikan informasi guna melengkapi data skripsi.
7. Kedua orang tua saya yang selalu memberikan doa yang tiada pernah terhenti, serta dukungan baik materil maupun imateril demi kelancaran perkuliahan dan penulisan skripsi ini.
8. Kakak dan adikku Muhammad Rifqi Adam Albarisi, Muhammad Adrick Adiel Sidqi Albarisi, dan seluruh keluarga besar yang telah memberikan semangat, motivasi dan dukungan selama penyusunan skripsi ini.
9. Sahabat-sahabatku tercinta, Karina Kusumawati, Iis Wahyu Hidayati, Atikah Fauziah, Fresha Adelia Sandy, Af'idati Hanifah, Annisa Nurul Febriyani yang telah memberikan dorongan serta semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

10. Muhamad Andi Nugroho, yang senantiasa mendengarkan keluh kesah peneliti, memberi dukungan, motivasi, pengingat, dan menemani peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
11. Serta seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dan motivasi juga bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Semoga segala kebaikan menjadi amal yang baik dan mendapat balasan yang lebih baik dari Allah SWT. Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun dari pembaca sangat berarti bagi peneliti, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Yogyakarta, 10 Juli 2023

Yang Menyatakan,



Wafiq Isna Maulya Adha

(18104030062)

## DAFTAR ISI

<b><u>JUDUL</u></b> .....	<b>i</b>
<b><u>SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI</u></b> .....	<b>ii</b>
<b><u>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN</u></b> .....	<b>iii</b>
<b><u>SURAT PERNYATAAN BERJILBAB</u></b> .....	<b>iv</b>
<b><u>LEMBAR PENGESAHAN TUGAS AKHIR</u></b> .....	<b>v</b>
<b><u>MOTTO</u></b> .....	<b>vi</b>
<b><u>PERSEMBAHAN</u></b> .....	<b>vii</b>
<b><u>ABSTRAK</u></b> .....	<b>viii</b>
<b><u>KATA PENGANTAR</u></b> .....	<b>ix</b>
<b><u>DAFTAR ISI</u></b> .....	<b>xii</b>
<b><u>DAFTAR TABEL</u></b> .....	<b>xiv</b>
<b><u>DAFTAR GAMBAR</u></b> .....	<b>xv</b>
<b><u>DAFTAR LAMPIRAN</u></b> .....	<b>xvi</b>
<b><u>BAB I PENDAHULUAN</u></b> .....	<b>1</b>
A. <u>Latar Belakang</u> .....	1
B. <u>Rumusan Masalah</u> .....	6
C. <u>Tujuan Penelitian</u> .....	6
D. <u>Manfaat Penelitian</u> .....	6
E. <u>Kajian Pustaka</u> .....	7
F. <u>Kajian Teori</u> .....	11
<b><u>BAB II METODE PENELITIAN</u></b> .....	<b>34</b>
A. <u>Jenis Penelitian</u> .....	34
B. <u>Tempat dan Waktu Penelitian</u> .....	35
C. <u>Sumber Data</u> .....	35
D. <u>Teknik Pengumpulan Data</u> .....	35
E. <u>Analisis Data</u> .....	37
F. <u>Teknik Pengecekan Keabsahan Data</u> .....	39
G. <u>Sistematika Pembahasan</u> .....	40
<b><u>BAB III GAMBARAN UMUM SEKOLAH</u></b> .....	<b>42</b>
A. <u>Letak Geografis</u> .....	42

B. <u>Sejarah Singkat</u> .....	42
C. <u>Visi, Misi dan Tujuan TK ABA Sucen 2</u> .....	43
D. <u>Struktur Organisasi TK ABA Sucen 2</u> .....	44
E. <u>Kurikulum</u> .....	45
F. <u>Keadaan Pendidik</u> .....	46
G. <u>Keadaan Peserta Didik</u> .....	46
H. <u>Sarana dan Prasarana TK ABA Sucen 2</u> .....	47
I. <u>Latar Belakang Pendidikan Orang Tua Peserta Didik di TK ABA Sucen 2</u> .....	49
<b><u>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</u></b> .....	<b>51</b>
A. <u>Bagaimana peran orang tua dalam mengembangkan nilai agama pada anak usia 5-6 tahun di TK ABA Sucen 2, Salam, Magelang</u> .....	51
B. <u>Faktor pendukung dan faktor penghambat peran orang tua dalam mengembangkan nilai agama pada anak usia 5-6 tahun di TK ABA Sucen 2, Salam, Magelang</u> .....	65
<b><u>BAB V PENUTUP</u></b> .....	<b>75</b>
A. <u>KESIMPULAN</u> .....	75
B. <u>SARAN</u> .....	76
<b><u>DAFTAR PUSTAKA</u></b> .....	<b>78</b>
<b><u>LAMPIRAN-LAMPIRAN</u></b> .....	<b>82</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 : Struktur Organisasi Sekolah TK ABA Sucen 2, Salam, Magelang .....	44
Tabel 3.2 : Daftar pendidik serta TK ABA Sucen 2 .....	46
Tabel 3.3 : Daftar Peserta Didik Kelas B Tahun Ajaran 2021/2022.....	47
Tabel 3.4 : Daftar Sarana dan Prasarana TK ABA Sucen 2 .....	48

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1	: Kegiatan yang dilakukan Peserta Didik di TK ABA Sucen 2.....	53
Gambar 4.2	: Kegiatan yang dilakukan Peserta Didik di Rumah Dalam bidang agama .....	64



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Pedoman Pengumpulan Data .....	82
Lampiran 2	: Catatan Lapangan Penelitian 1 .....	84
Lampiran 3	: Catatan Lapangan Penelitian 2 .....	85
Lampiran 4	: Catatan Wawancara 1 .....	86
Lampiran 5	: Catatan Wawancara 2 .....	88
Lampiran 6	: Catatan Wawancara 3 .....	91
Lampiran 7	: Catatan Wawancara 4 .....	93
Lampiran 8	: Catatan Wawancara 5 .....	95
Lampiran 9	: Catatan Wawancara 6 .....	97
Lampiran 10	: Catatan Wawancara 7 .....	99
Lampiran 11	: Catatan Wawancara 8 .....	101
Lampiran 12	: Catatan Wawancara 9 .....	103
Lampiran 13	: Catatan Wawancara 10 .....	105
Lampiran 14	: Catatan Wawancara 11 .....	107
Lampiran 15	: Hasil Dokumentasi.....	109
Lampiran 16	: Penunjukkan Pembimbing Skripsi.....	111
Lampiran 17	: Berita Acara Seeminar Proposal.....	112
Lampiran 18	: Surat Izin Penelitian.....	113
Lampiran 19	: Surat Keterangan telah Melakukan Penelitian .....	114
Lampiran 20	: Kartu Bimbingan Skripsi .....	115
Lampiran 21	: Sertifikat PLP-KKN Integratif .....	116
Lampiran 22	: Sertifikat Sospem.....	117



Lampiran 23	: Sertifikat ICT.....	118
Lampiran 24	: Sertifikat PKTQ.....	119
Lampiran 23	: Sertifikat TOEFL.....	120
Lampiran 24	: Sertifikat IKLA.....	121
Lampiran 25	: Curriculum Vitae .....	122



## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Anak usia dini merupakan anak yang usianya antara usia 0-6 tahun. Usia tersebut menjadi momen yang sangat berharga dan bernilai bagi potensi seorang anak sehingga dapat berkembang. Pada masa ini sering disebut dengan (*Golden Age*) atau masa keemasan, para ahli berpendapat bahwa pada masa keemasan ini anak akan mengalami perkembangan dalam diri anak baik secara fisik maupun mentalnya, sehingga upaya dalam pengembangan perlu dilakukan agar pertumbuhan dan perkembangan seluruh potensi yang dimiliki anak dapat berkembang secara optimal. Kemampuan anak antara lain: kemampuan nilai agama dan moral, kemampuan fisik-motorik, kemampuan sosial emosional, kemampuan kognitif, kemampuan bahasa, kemampuan seni. Salah satu dasar yang penting yang harus ditanamkan dalam diri anak sejak usia dini yaitu nilai agama.

Berdasarkan Permendikbud No 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini mengatakan bahwa perkembangan nilai-nilai agama pada anak usia dini pada dasarnya anak mampu mempercayai bahwa Allah itu ada, anak mampu mengetahui perilaku yang baik dan buruk, anak mengetahui kegiatan ibadah sehari-hari, anak mengetahui cara menghargai orang lain dan juga orang yang lebih tua

, anak mengetahui hari-hari besar islam misalnya maulid nabi, hari raya idul fitri, dan idul adha, anak mampu melakukan berdo'a sebelum dan sesudah kegiatan, dan anak mampu mengucapkan dan menjawab salam.<sup>2</sup>

Mendidik anak sejak usia dini merupakan hal yang paling mendasar dan penting untuk pengembangan sumber daya manusia. Pada usia ini anak rentan terhadap pengaruh-pengaruh dari lingkungannya sekaligus anak akan berproses dalam pendidikannya yang akan mempengaruhi proses serta hasil pendidikan pada tahap selanjutnya<sup>3</sup>. Oleh karena itu peranan keluarga yaitu orang tua yang paling penting dan pertama adalah menanamkan serta mengembangkan nilai agama kepada anak sejak usia dini. Untuk menanamkan serta mengembangkan nilai-nilai agama kepada anak tidaklah mudah karena membutuhkan waktu, kesabaran dan keuletan yang tinggi. Orang tua harus mempunyai berbagai strategi saat mengembangkan nilai agama kepada anak yang dilakukan secara terus menerus tidak hanya sekali dua kali.

Menurut Fadlilah dalam Novrinda, Nina Kurniah, Yulidesni menyatakan bahwa lingkungan keluarga merupakan lingkungan awal bagi seorang anak, segala bentuk perilaku maupun perkembangan yang muncul pada diri anak akan mencontoh dari perbuatan maupun tingkah laku dari kedua orang tuanya.<sup>4</sup> Selain itu, orang tua sebagai salah satu pihak yang

---

<sup>2</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 146 Tahun 2014 Tentang Pendidikan Anak Usia Dini.

<sup>3</sup> Diana Muti'ah, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 2-3

<sup>4</sup> Novrinda, Nina Kurniah, Yulidesni, " Peran orang tua dalam pendidikan anak usia dini ditinjau dari latar belakang pendidikan," *Jurnal Potensia*, PG-PAUD FKIP UNIB, Vol.1 No.1

bertanggung jawab dalam pendidikan sangat memberikan pengaruh terhadap perkembangan pendidikan anak. Peran orang tua dalam pendidikan, perlu dilakukan dengan terus-menerus untuk memberikan anak motivasi, memberikan anak dorongan, membimbing, dan memberikan fasilitas demi tercapainya pendidikan yang optimal. Tingkat pendidikan orang tua secara tidak langsung juga memberikan pengaruh dengan keberlangsungan pendidikan anak. Semakin tinggi pendidikan yang dimiliki orang tua maka anak akan semakin memperluas pola pikirnya. Sehingga anak bisa berfikir secara kritis.<sup>5</sup>

Dengan demikian Orang tua mempunyai peran penting dalam upaya pencapaian kemampuan anak dalam bidang nilai agama. Peran orang tua disini bersifat ganda selain menjadi orang tua, mereka juga berperan sebagai pembimbing dan pengajar sejak usia dini. Yang dilakukan sebagai pendidik adalah mengembangkan kemampuan serta sikap anak didiknya dalam kemampuan nilai agama.<sup>6</sup>

Pendidikan yang diperoleh anak dari orang tua di rumah menjadi kunci utama pendidikan agama di sekolah. Bila anak mendapatkan bimbingan dari orang tua yang benar-benar memperhatikan sikap kemampuan dalam nilai agama anak akan senantiasa terbiasa dengan sikap tersebut yang telah diajarkan oleh orang tua seperti contoh menghormati orang yang lebih tua, menghargai pengetahuan. Bila sikap tersebut telah

---

<sup>5</sup> *Ibid.*,

<sup>6</sup> Kartini-Kartono, *Peran Keluarga Memandu Anak*(Bandung: Pustaka Belajar, 1985),hlm

ditanamkan kepada anak maka pendidikan agama di sekolah dapat terlaksana dengan baik.<sup>7</sup> Pendidikan dalam rangka melakukan pengembangan (mencerdaskan) akalunya, menambah kepekaan hati (mencerdaskan hati), serta menunjang peningkatan kreatifitas.<sup>8</sup>

Pada hakikatnya pendidikan merupakan sebuah tanggung jawab bersama bukan hanya tanggung jawab pemerintah saja, tetapi juga sekolah (guru), dan keluarga (orang tua). Pendidikan agama merupakan pendidikan yang sangat diperlukan oleh anak, dimana hal tersebut secara langsung dapat memberikan efek baik buruk kepribadian anak. Peran orang tua serta lingkungan yang berada di sekitar anak mempunyai peranan penting dalam pendidikan agama.

Berdasarkan pengamatan di TK ABA Sucen peneliti menemukan tiga dari sepuluh murid dengan usia 5-6 tahun masih belum berkembang dalam aspek perkembangan nilai agamanya. Dalam hal ini, pada Standar Tingkat Pencapaian Anak (STPPA) dengan indikator anak usia 5-6 tahun yaitu anak membiasakan diri dengan beribadah, anak membedakan perilaku baik dan buruk, menjaga kebersihan, menghormati agama lainnya.<sup>9</sup> Aspek perkembangan nilai agama anak belum berkembang, dalam hal ditandai dengan sikap anak dari segi nilai ibadah kegiatan sehari-hari seperti:

---

<sup>7</sup> Zakiyah Darajat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah* (Jakarta: Ruhana, 1995), hlm 65

<sup>8</sup> Agustien Lilawati, Peran Orang Tua dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran di Rumah pada Masa Pandemi, *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol.5 (1), hlm 549-550.

<sup>9</sup> Hasil Pengamatan di TK ABA Sucen 2 Salam Magelang pada tanggal 2 Juli 2021 pada pukul 09.00

kegiatan sholat, mengaji yang sering mereka tinggalkan ataupun dilupakan karena keasyikan bermain dengan (*Gadget*), serta beberapa kali dijumpai kurangnya sikap sopan kepada orang yang lebih dewasa, dan juga ada anak yang berani membantah orang tua ketika sesekali disuruh mengerjakan sholat dan mengaji di rumah.<sup>10</sup>

Dalam hal ini tersedianya waktu orang tua dalam mendampingi anak di rumah lebih banyak dan juga memungkinkan untuk terjadinya stimulasi terhadap perkembangan nilai agama anak semakin banyak. Adanya bentuk kerjasama yang dilakukan antara orang tua dan guru di sekolah diharapkan mempunyai hubungan yang baik dan bisa bekerja sama bahu membahu dalam proses mendidik anak. Kurangnya waktu guru dalam mendidik anak di sekolah menjadi keterbatasan yang dilakukan guru untuk mengembangkan nilai agamanya sehingga hal ini tidak bisa dibebankan kepada guru di sekolahnya saja. Tetapi sudah menjadi bentuk kewajiban orang tua yang mempunyai andil paling banyak terhadap anak, diharapkan agar selalu berperan aktif dalam mengembangkan nilai-nilai agama kepada anak.<sup>11</sup>

Berdasarkan paparan di atas, maka peneliti terdorong melakukan penelitian lebih jauh terkait peran orang tua dalam mengembangkan nilai agama anak di TK ABA Sucen 2 Salam Magelang. Untuk itu peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul “Peran Orang Tua Dalam

---

<sup>10</sup> Hasil Pengamatan di Rumah Orang Tua di TK ABA Sucen 2, Salam Magelang pada tanggal 3 Juli 2021 pada pukul 11.00 WIB

<sup>11</sup> Zuhaini, “Peranan keluarga Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Kepada Anak” *Jurnal Al-Hikmah*, Vol 1, No.1 (2019)

Mengembangkan Nilai Agama Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK ABA  
Sucen 2, Salam, Magelang”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan pokok permasalahan yang akan diuraikan dalam penelitian ini:

1. Bagaimana peran orang tua dalam mengembangkan nilai agama pada anak usia 5-6 tahun TK ABA Sucen 2, Salam, Magelang ?
2. Apa faktor penghambat dan pendukung orang tua dalam mengembangkan nilai agama pada anak usia 5-6 tahun di TK ABA Sucen 2, Salam, Magelang?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian dimaksud untuk menjawab dan mengungkapkan permasalahan yang peneliti teliti, yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana peran orang tua dalam mengembangkan nilai agama pada anak usia 5-6 tahun di TK ABA Sucen 2, Salam, Magelang.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung orang tua dalam mengembangkan nilai agama pada anak usia 5-6 tahun di TK ABA Sucen 2, Salam, Magelang.

## **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian adalah penggunaan informasi dari hasil penelitian.

Manfaat dari kegiatan penelitian ini adalah:

### **1. Segi Teoretis**

Secara teoretis kajian ini dapat memperkaya perkembangan khazanah ilmu pengetahuan secara umum, khususnya tentang peran orang tua dalam mengembangkan nilai agama pada anak usia 5-6 tahun, serta dapat dijadikan bahan rujukan untuk peneliti selanjutnya

### **2. Segi Praktis**

- a. Bagi peneliti, kajian ini dapat menjadikan masukan agar dapat memberikan dukungan orang tua dalam mengembangkan nilai agama anak.
- b. Bagi orang tua, kajian ini dapat dijadikan sebagai evaluasi terhadap kepedulian orang tua pada anak, terutama yang memiliki peran dalam mengembangkan nilai agama anak.
- c. Bagi pembaca, kajian ini dapat bermanfaat sebagai bahan rujukan untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait peran orang tua dalam mengembangkan nilai agama anak usia dini.

## **E. Kajian Pustaka**

### **1. Penelitian yang Relevan**

Sebelum memulai penelitian, peneliti telah mengkaji karya ilmiah sebelumnya guna mengali sejumlah teori yang berkaitan dengan skripsi ini, ada beberapa penelitian yang berkaitan dengan peran orang tua dalam



mengembangkan nilai agama pada anak usia 5-6 tahun di TK ABA Sucen 2, Salam, Magelang diantaranya:

*Pertama*, Skripsi yang ditulis oleh Mariati Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Negeri Ar-raniry Darussalam Banda Aceh dengan judul “Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Nilai Agama Pada Masa Pandemic Covid-19 Di Desa Cane Toa Kecamatan Rikit Gaib Kabupaten Gayo Lues”. Berdasarkan hasil penelitian, meningkatkan nilai agama pada anak dimulai dalam keluarga, karena pada masa ini anak lebih banyak waktu memperoleh Pendidikan didalam keluarga. Peran tersebut mencakup aspek keimanan, ibadah dan akhlak.

Persamaan skripsi Mariati dengan peneliti terletak pada subyek yang akan diteliti yaitu Peran orang tua dalam aspek nilai agama anak. Perbedaan peneliti dan skripsi Mariati terletak pada objek penelitian yaitu meningkatkan. Sedangkan objek peneliti adalah mengembangkan.<sup>12</sup>

*Kedua*, skripsi yang ditulis oleh Setya Murni Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini Institut Agama Islam Negeri Purwokerto dengan judul “Peran Orang Tua dalam Mengembangkan Nilai Agama Dan Moral Pada Anak Usia Dini di Desa Panisihan Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap”. Berdasarkan hasil penelitian, peran orang tua dalam menanamkan nilai agama dan moral pada anak diantaranya peran sebagai pendidik, peran sebagai pendorong, peran sebagai tauladan dan peran sebagai pengawas.

---

<sup>12</sup> Mariati. “Peran orang tua dalam meningkatkan nilai agama anak 5-6 tahun pada masa pandemi covid-19 di Desa Cane Toa Kecamatan Rikit Gaib Kabupaten Gayo Lues”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2021.

Serta orang tua menanamkan nilai-nilai tersebut dengan memberikan pengertian dan contoh langsung kepada anak.

Persamaan skripsi Setya Murni dengan peneliti yaitu penelitian lapangan atau (*field research*) serta pada teknik pengumpulan datanya dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Perbedaan skripsi Setya Murni dengan peneliti yaitu pada skripsi Setya Murni melakukan penelitian dengan anak usia 4-6 tahun. Sedangkan peneliti meneliti terhadap anak usia 5-6 tahun, serta peneliti memfokuskan nilai agama anak saja.<sup>13</sup>

*Ketiga*, jurnal karya Siti Mauliana, Fakhriah, Rosmiati Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Syiah Kuala Darussalam Tahun 2017 yang berjudul “Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Moral Anak Usia Dini Di Kabupaten Bener Meriah”. Berdasarkan Penelitian ini membahas peran orang tua dalam mengembangkan nilai-nilai moral religius anak usia dini. Dalam mengembangkan nilai moral religius ini orang tua masih mengalami kendala yang dihadapi yaitu adanya perbedaan pendapat dari ayah maupun ibu dalam prosesnya, adapun faktor yang mempengaruhi proses tersebut yaitu faktor internal maupun eksternal.

Persamaan jurnal Siti Maulina, Fakhriah, Rosmiati dengan peneliti yaitu pada metode yang digunakan untuk memperoleh data yaitu melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Persamaan lainnya terletak pada subjek yang akan peneliti teliti yaitu peran orang tua. Perbedaan jurnal Siti

---

<sup>13</sup> Setya Murni, “Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai Agama Dan Moral Pada Anak Usia Dini Di Desa Panisihan Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, 2021.

Maulina, Fakhriah, Rosmiati dengan peneliti terletak pada variable yang akan dibahas yaitu mengembangkan nilai moral anak usia 4-5 tahun sedangkan peneliti yaitu mengembangkan nilai agama pada anak usia 5-6 tahun.<sup>14</sup>

*Keempat*, jurnal yang ditulis oleh Fakhriyatus shofa Alawiyah dan Laila Masruroh Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Institut Agama Islam Negeri Jember yang berjudul “Pengembangan nilai agama dan moral pada masa pandemi di TK Al-Hidayah Lumajang”. Berdasarkan hasil Penelitian, membahas nilai agama dan moral yang dikembangkan pada anak atau siswa TK Al-Hidayah, serta bentuk kolaborasi yang digunakan guru dan para orang tua adalah (*model partnership* atau *shared responsibilities*) yaitu model yang menekankan pada koordinasi dan Kerjasama sekolah dan juga orang tua untuk mengembangkan komunikasi.

Persamaan jurnal Fakhriyatus shofa Alawiyah dan Laila Masruroh ini dengan peneliti terletak pada metode penelitian yaitu metode penelitian kualitatif dan serta membahas nilai agama anak. Perbedaan peneliti dan jurnal Fakhriyatus shofa Alawiyah dan Laila Masruroh ini. Terletak pada objek penelitian yaitu pengembangan. Sedangkan objek penelitian ini mengembangkan.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Siti Mauliana, Fakhriah, Rosmiati, “Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Moral Anak Usia Dini Di Kabupaten Bener Meriah”, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Anak Usia Dini*, vol 2, no 2 (2017).

<sup>15</sup> Shofa Fakhriyatus Alawiyah dan Laila Masruroh, 2020, “Pengembangan Nilai Agama dan Moral Pada Masa Pandemi di TK Al-Hidayah Lumajang”, *GENIUS: Indonesian Journal of Early Childhood Education* Vol. 1 N o. 1

## **F. Kajian Teori**

### **1. Peran Orang Tua**

#### **a. Pengertian Orang tua**

Orang tua yaitu terdiri dari ayah, ibu serta saudara adik dan kakak. Orang tua bisa disebut juga dengan keluarga, atau orang yang identik dengan orang yang membimbing anak dalam lingkungan keluarga. Orang tua memiliki amanat dari Allah untuk mendidik anak dengan penuh tanggungjawab dan kasih sayang. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh, dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat.<sup>16</sup>

Menurut Fauziddin dalam Azizah Maulina Erzad, orang tua tidak hanya memberikan pendidikan berupa ilmu pengetahuan saja melainkan juga ilmu agama. Bahwa menanamkan pendidikan agama islam kepada anak sejak dini merupakan langkah terbaik karena selaku orang tua muslim berkewajiban untuk melindungi dan menjaga anak-anaknya dari hal-hal yang menyebabkan terjerumusnya dalam api neraka.<sup>17</sup>

Istilah peran menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), peran merupakan suatu yang menjadi bagian serta memegang pimpinan

---

<sup>16</sup> Efrianus Ruli. "Tugas dan Peran orang tua dalam mendidik anak." *Jurnal edukasi nonformal* 1.1 (2020): Hlm 143-146.

<sup>17</sup> Azizah Maulina Erzad. "Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak Sejak Di Lingkungan Keluarga." *Jurnal Inovasi pendidikan Guru Raudhatul Athfal* 5.2 (2018): Hlm 414-131.

yang terutama.<sup>18</sup> Peran yaitu bentuk dari perilaku yang diharapkan dari seseorang pada situasi sosial tertentu. Pada hakekatnya peran juga dapat disimpulkan sebagai bentuk satu rangkaian perilaku tertentu yang ditimbulkan oleh suatu jabatan tertentu.

Menurut Aida Vitaliya dalam Indah Ahdiah peran yaitu aspek dinamis dari sebuah kedudukan yang sudah terpolakan dan mempunyai hak dan kewajiban tertentu.<sup>19</sup>

Menurut Hamalik dalam Selfia S Rumbewas, Beatus M Laka, dan Naftali Meokbun Peran adalah sesuatu yang mengandung tingkah laku tertentu yang di dalamnya terdapat ciri-ciri khas yang dimiliki petugas di dalam pekerjaan maupun berada di jabatan tertentu. Berdasarkan penjabaran diatas dapat disimpulkan bahwa peran yaitu suatu pola yang memiliki ciri-ciri khas yang dimiliki seseorang dalam bertingkah laku didalam pekerjaan atau jabatan yang berkedudukan di masyarakat.<sup>20</sup>

Menurut Dion dan Yasinta dalam Siti Mauliana, Fakhriah, Rosmiati peran yaitu “Suatu perilaku di dalam situasi sosial tertentu yang saling berkesinambungan”.<sup>21</sup> Secara umum orang tua merupakan

---

<sup>18</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), link <https://kbbi.web.id>, diakses pada tanggal 29 Oktober 2022

<sup>19</sup> Indah Ahdiah, “Peran-Peran Perempuan Dalam Masyarakat,” *Jurnal Academica* 05, no. 02 (2013): 1085–92.

<sup>20</sup> Selfia S Rumbewas, Beatus M Laka, and Naftali Meokbun, “Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Di Sd Negeri Saribi,” *Jurnal EduMatSains* 2, no. 2 (2018): hlm.201–12.,

<sup>21</sup> Siti Mauliana, Fakhriah, Rosmiati, “Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Moral Anak Usia Dini Di Kabupaten Bener Meriah”, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Anak Usia Dini*, vol 2, no 2, hlm.79

pendidik utama dan pertama bagi anak mereka, karena dari orang tua lah anak mendapatkan pendidikan, hal tersebut sebagai bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga.

Jadi peran orang tua dapat disimpulkan sebagai penanggung jawab terhadap anggota keluarganya yaitu meletakkan pondasi dasar yang kokoh ke dalam diri anak. salah satu tugas dari peran orang tua yang tidak dapat dipindahkan adalah mendidik anaknya, sebab orang tua lah yang memberikan hidup anak sehingga mereka mempunyai kewajiban yang penting, untuk mengembangkan potensi-potensi yang ada dalam diri anak, mampu bertanggung jawab dalam mengembangkan pertumbuhan anak dengan penuh kasih sayang.

#### **b. Peran Penting Orang Tua**

Menurut sundari dan yuridho dalam Selfi Lailiyatul Iftitah and Mardiyana Faridhatul Anawaty, peran penting orang tua yaitu:<sup>22</sup>

- 1) Mendampingi sehingga anak merasa tidak sendiri.

Orang tua tidak hanya mendidik anak saja, agar anak tidak merasa sendiri sehingga perlunya pendampingan yang diberikan oleh orang tua kepada anak. Pendampingan kepada anak bisa diwujudkan dalam bentuk rasa nyaman dan membentuk rasa percaya diri anak. Serta menambah rasa

---

<sup>22</sup> Selfi Lailiyatul Iftitah and Mardiyana Faridhatul Anawaty, "Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Di Rumah Selama Pandemi Covid-19," *JCE (Journal of Childhood Education)* 4, no. 2 (2020): 71–81.

kasih sayang dan dapat meningkatkan kedekatan anak dan juga orang tua.

2) Orang tua sebagai pemberi semangat.

Orang tua memberikan semangat serta dorongan baik melalui kata-kata motivasi maupun tindakan sehingga anak akan termotivasi dengan apa yang dilakukan oleh orang tuanya. Sebagai media untuk meningkatkan semangat anak, perlu adanya strategi dalam pembelajaran anak usia dini sehingga akan terciptanya suasana yang positif pada anak.

3) Memfasilitasi kebutuhan anak.

Perkembangan anak dapat tercapai dengan maksimal dan optimal diperlukannya fasilitas yang menunjang kegiatan sehari-hari didalam belajar di rumah. Fasilitas yang diberikan orang tua kepada anak selama belajar di rumah dengan menyesuaikan pembelajaran anak di lembaga pendidikan.

4) Tempat untuk berdiskusi serta bertanya.

Dilingkungan sekitar anak tidak hanya orang dewasa yang bisa dijadikan sebagai teman, tetapi orang tuapun juga bisa dapat dijadikan sebagai teman baik untuk berdiskusi maupun untuk bertanya. Keterbukaan antara anak dengan orang tua memberikan peluang besar kepada anak untuk lebih terbuka dalam berdiskusi.

5) Membantu dalam mengenali diri sendiri.

Orang tua sebagai sarana anak untuk mengenali diri sendiri sebelum memahami orang lain. Anak membangun jati dirinya bersama orang terdekat yang ada di lingkungannya. Disinilah peran orang tua untuk membentuk karakter dan sikap anak agar terbentuk pribadi yang baik.

6) Melihat dan mengembangkan bakat anak.

Orang tua memiliki tanggung jawab kepada anak dalam menemukan bakat dan minatnya, sehingga anak diasuh dan dididik, baik secara langsung oleh orang tua atau melalui bantuan orang lain seperti, guru, sesuai dengan bakat dan minat yang anak miliki, sehingga anak dapat memperoleh prestasi belajar secara lebih optimal.

7) Menciptakan lingkungan yang kondusif untuk belajar.

Orang tua harus dapat menciptakan lingkungan dan suasana belajar yang kondusif sehingga anak dapat belajar dengan nyaman. Suasana belajar dibuat secara natural (alami), menarik, dan menyenangkan, dengan demikian suasana belajar akan berjalan secara alami dan tidak mengikat anak.

Menurut Ki Hajar Dewantara dalam Muthmainnah menyatakan bahwa esensi pendidikan merupakan tanggung jawab



keluarga, sedangkan sekolah hanya berpartisipasi.<sup>23</sup> Dalam proses perkembangan anak, peran orang tua antara lain yaitu:

1. Mendampingi.

Setiap anak berhak memerlukan perhatian dari orang tua di tengah-tengah kesibukan orang tuanya dalam bekerja, sehingga hanya memiliki waktu sedikit untuk bertemu dan berkumpul dengan keluarganya. Meskipun orang tua hanya memiliki waktu yang sedikit, namun mereka bisa memberikan perhatian yang berkualitas dengan fokus menemani anak.

2. Menjalin komunikasi.

Menjalin komunikasi merupakan salah satu kunci utama yang penting dalam hubungan orang tua dan anak karena komunikasi menjadi jembatan yang menghubungkan agar suatu keinginan, harapan dan respon masing-masing pihak bisa tersalurkan dengan baik. Serta dengan menjalin komunikasi yang baik orang tua juga dapat menyampaikan nasehat, harapan, masukan serta dukungan-dukungan yang positif kepada anak.

3. Memberikan kesempatan.

---

<sup>23</sup> Muthmainnah, "Peran Orang Tua dalam Menumbuhkan Pribadi Anak yang *Androgynius* Melalui Kegiatan Bermain", *Jurnal Pendidikan Anak*, Volume , Edisi 1 (Juni 2012), Hlm.108-109.

Memberikan kesempatan perlu dilakukan oleh orang tua kepada anak. Kesempatan pada anak dapat dimaknai sebagai suatu kepercayaan. Tentunya kesempatan ini tidak banyak sekedar diberikan kepada anak tanpa adanya pengawasan serta pengarahan. Percaya diri anak akan tumbuh apabila diberikan kesempatan untuk mengeksplorasi, mengekspresikan, mencoba dan mengambil keputusan.

4. Mengawasi.

Pengawasan yang dilakukan oleh orang tua kepada anak pastinya memiliki suatu maksud yaitu agar anak tetap dapat dikontrol dan diarahkan. Orang tua perlu secara langsung maupun tidak langsung untuk terus mengontrol anak terhindar dari dampak pengaruh negatif baik dari lingkungan masyarakat maupun sekolah.

5. Mendorong atau memberikan motivasi.

Memberikan motivasi merupakan suatu hal yang perlu dilakukan oleh orang tua kepada anak. Motivasi bisa muncul dari diri individu (*internal*) maupun dari luar individu (*eksternal*). Setiap individu akan merasa senang apabila diberikan dukungan dan motivasi atau penghargaan. Motivasi menjadikan individu menjadi semangat dalam mencapai suatu tujuan.

Mempelajari agama sejak dini akan membuat anak memiliki bekal serta pandangan yang jelas mengenai hal yang benar dan salah. Oleh karena itu perlunya peran orang tua dalam nilai keagamaan anak yaitu<sup>24</sup> :

1. Mengenalkan konsep ketuhanan kepada anak.

Mengenalkan konsep mengenai keberadaan Tuhan kepada anak merupakan hal yang mendasar dan wajib untuk diberikan kepada anak melalui orang tuanya. berbagai macam cara dapat dilakukan oleh orang tua diantaranya dengan memperkenalkan kebesaran Tuhan melalui bukti-buktinya, melalui peristiwa serta menunjukkan kepada anak mengenai ciptaan Tuhan.

2. Membiasakan anak untuk beribadah.

Memperkenalkan serta membiasakan ibadah kepada anak tidak bisa dilakukan sekali dua kali saja, tetapi membutuhkan kesabaran dan juga ketelatenan dalam membiasakannya, cara yang dilakukan dengan cara penerapan dalam kegiatan sehari-hari anak. Oleh karena itu, kebiasaan yang dilakukan sejak dini oleh anak hal tersebut

---

<sup>24</sup> Devita Retno, *14 Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai Agama Sejak Dini*, <https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://dosenpsikologi.com/peran-orang-tua-dalam-menanamkan-nilai-agama/amp&ved=2ahUKEwiFwdGGdn2AhUTheYKHWnNBXYQFnoECBQQAQ&usg=AOvVaw1VoITiSxQURtBjRG0-rTuP>, (Diakses tanggal 31 Maret 2022, Pukul 08.46)

akan terbiasa dengan kebiasaan yang ada di agamanya masing – masing.

3. Menceritakan kisah – kisah agama.

Menceritakan kisah-kisah agama kepada anak bisa dilakukan dengan berbagai macam cara, seperti dongeng sebelum tidur. Peran orang tua dalam nilai agama kepada anak bisa dilakukan dengan cara memberikan cerita – cerita yang dapat diteladani anak yang berhubungan dengan ajaran agama.

4. Mengajarkan nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam kehidupan sehari-hari Seperti selalu berbuat baik kepada orang lain, memiliki rasa welas asih, memberikan sikap toleransi, sikap saling berbagi, berkata jujur dalam kehidupan sehari-hari dan lain sebagainya.

5. Memberikan contoh sikap yang benar

Anak pada dasarnya akan menirukan sikap serta perilaku yang dilakukan oleh orang tuanya, dengan daya tangkap yang dimiliki anak serta daya ingatnya yang luar biasa. Kebiasaan kebiasaan yang dilakukan dirumah dimulai dari orang tua, agar anak dapat mencontoh kebiasaan baik tersebut.

6. Menanamkan kebiasaan terpuji

Semua agama tentunya mengajarkan serta mengajak semua orang untuk menanamkan dan mengembangkan sikap terpuji sesuai dengan ajaran-ajaran yang berlaku dalam agamanya terhadap perbuatan baik maupun buruk kepada orang-orang di sekitarnya

#### 7. Memperkenalkan tempat suci untuk beribadah

Setiap agama memiliki tempat beribadah yang mana kegiatan-kegiatan peribadatan dilakukan tidak hanya di rumah saja. Tugas sebagai orang tua yaitu mengajak serta membiasakan anak untuk melakukan kegiatan peribadatan sejak masih kecil.

#### 8. Menanamkan anak untuk selalu bersyukur

Orang tua dapat menanamkan serta membiasakan kepada anak untuk selalu bersikap bersyukur. Selalu mengingatkan kepada anak bahwa ada kekuatan yang lebih

dasyat dari kehendak manusia merupakan salah satu cara orang tua dalam menanamkan kebiasaan bersyukur kepada

Tuhan.

#### 9. Memperkenalkan melalui doa – doa kepada anak

Memperkenalkan doa-doa yang diajarkan dalam agama merupakan salah satu peran orang tua yang paling penting kepada anak. Diharapkan setiap anak melakukan berbagai kegiatan dapat mengawalinya dengan doa-doa hal

ini menjadi bagian dalam beribadah agama serta suatu cara untuk terhubung dengan TuhanNya.

Menurut Harjati menjelaskan bahwa peran orang tua dalam keluarga terdiri dari :

1. Peran orang tua sebagai pendidik, dimana orang tua sangat perlu menanamkan kepada anak-anaknya, tentang makna penting pendidikan serta ilmu pengetahuan yang mereka dapatkan dari sekolah. Selain itu nilai-nilai agama dan moral terutama perlu ditanamkan kepada anaknya sejak usia dini sebagai bekal dan pondasi untuk menghadapi perubahan-perubahan yang terjadi.
2. Peran orang tua sebagai pendorong, menjadi anak yang sedang mengalami fase perkembangan dan pertumbuhan, anak membutuhkan dorongan dari orang yang ada di sekitarnya. Dibutuhkan peran dari orang tua anak untuk memahami dan menumbuhkan rasa percaya diri anak dan juga rasa keberanian dalam menghadapi masalah.
3. Peran orang tua sebagai panutan, agar dapat membimbing anak dengan baik orang tua perlu memberikan contoh dan panutan sebagai suri teladan yang baik dalam berkata sopan dan santun maupun dalam menjalankan kehidupan sehari-hari dan bermasyarakat.

4. Peran orang tua sebagai teman, orang tua diharapkan sebisa mungkin menjadi sosok panutan ataupun sebagai teman dalam kehidupan sehari-hari anak, orang tua bisa menjadi tempat informasi, sebagai teman bicara atau teman berdiskusi tentang permasalahan serta kesulitan yang dihadapi anak, dan juga orang tua diharapkan menjadi tempat yang aman kepada anak sehingga merasa terlindungi. Dengan demikian diharapkan orang tua lebih bersabar dan mengerti tentang perubahan dan kebutuhan yang diperlukan anak.
5. Peran orang tua sebagai pengawas, menjadi kewajiban orang tua kepada anak adalah mengawasi serta memantau setiap perilaku maupun sikap anak agar anak tidak terjerumus kedalam hal-hal negatif terutama pengaruh dari lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.
6. Peran orang tua sebagai konselor, yaitu orang tua dapat memberikan pemahaman serta pertimbangan baik dalam nilai positif maupun negatif sehingga anak dapat mengambil keputusan yang terbaik<sup>25</sup>.

Berdasarkan beberapa peran orang tua yang telah disebutkan, peneliti menyimpulkan bahwa peran orang tua tidak hanya sebagai

---

<sup>25</sup> Harjati, *Peran Orang Tua Dalam Kepribadian Anak*, (Jakarta, Permata Pustaka, 2013), hlm 45-48.

pendidik melainkan bisa menjadi sosok panutan kepada anak, serta dengan demikian orang tua harus memberikan bimbingan dan juga memberikan contoh suri teladan yang baik kepada anak, hal ini dapat menunjang terhadap perkembangan anak di masa yang akan mendatang.

### **c. Karakteristik Orang Tua dalam Pendidikan Anak.**

Karakteristik orang tua yang baik dalam pendidikan menurut Moehammad Fauzil Adhim dalam Ika Nurhasanah dan M.Sugeng Solehuddin<sup>26</sup> yaitu:

1. Mempunyai visi besar terhadap pendidikan anak.

Melalui visi ini, orang tua dapat menentukan arah pendidikan serta pendidikan seperti apa yang hendak kedua orang tua berikan bagi anak-anaknya. Hal ini memberikan satu prinsip yang sama walaupun dengan pola perilaku yang berbeda antara ayah ataupun ibu.

2. Mempunyai bekal dalam mendidik anak

Ada tiga bekal yang perlu dimiliki oleh orang tua dalam mengasuh anaknya yaitu: 1. Rasa takut terhadap masa depan mereka, 2 Takwa kepada Allah, 3. Berbicara dengan perkataan yang benar.

---

<sup>26</sup> Ika Nurkhasanah, and M. Sugeng Sholehuddin. "Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak Perempuan (Telaah Atas Pemikiran Mohammad Fauzil Adhim)" *Forum Tarbiyah* Vol 11. No. 1. 2013.



### 3. Memotivasi.

Senantiasa selalu mengingatkan, menumbuhkan dan merawat niat anak dalam belajar.

### 4. Mendoakan anak

Mendoakan anak menjadi pilar pokok yang harus dilakukan oleh orang tua dalam mendidik anaknya. Karena doa orang tua pasti dikabulkan oleh Allah

### 5. Bersikap baik terhadap anak

Yang perlu dibangun dalam diri orang tua dalam mendidik anaknya yaitu: tidak memanjakan anak, satu kata dalam prinsip, memberikan perhatian kepada anak, berbahasa yang baik dihadapan anak, bersikap tegas pada tempatnya.

### 6. Memilih sekolah yang baik.

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan orang tua dalam memilih sekolah anak yaitu: integritas pribadi para pendidiknya, motivasi dan kecintaannya terhadap profesi dan sebagai guru, kompetensi yang berkaitan dengan bidang keahlian yang diajarkan maupun kecakapan mengajarkan kepada murid

## **2. Perkembangan Anak Usia Dini.**

Perkembangan adalah proses bertambahnya kemampuan atau keterampilan dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola yang teratur dan dapat diramalkan sebagai hasil dari

pengalaman dan proses pematangan. Perkembangan berkaitan dengan kemampuan gerak, intelektual, sosial dan emosional.

Menurut Sunarto & Hartono dalam Mulyadi, Yohanes Berkhmas menjelaskan perkembangan yaitu perubahan mental yang berlangsung secara bertahap dan dalam waktu tertentu, dari kemampuan sederhana menjadi kemampuan yang lebih sulit, contohnya kecerdasan, sikap, tingkah laku, minat dan bakat.<sup>27</sup>

Mengembangkan nilai agama pada anak usia dini, orang tua atau pendidik harus memperhatikan beberapa hal dalam mengajarkan serta mengenalkan anak, yakni sesuai dengan tahapan usia perkembangan anak oleh karena itu orang tua dan pendidik penting sekali memiliki serta memahami pengetahuan mengenai tahapan perkembangan anak. Sehingga perkembangan anak berjalan secara maksimal. Begitupun dengan perkembangan nilai agama, yang merupakan salah satu aspek perkembangan anak yang memberikan dampak besar bagi kehidupan anak selanjutnya.

#### **a. Tahap-tahap perkembangan nilai agama pada anak usia dini**

Tahap-tahap perkembangan nilai nilai moral-kegamaan pada anak usia dini menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini, yaitu:

---

<sup>27</sup> Mulyadi, Yohanes Berkhmas. "Peran Guru Dan Orangtua Membangun Nilai Moral Dan Agama Sebagai Optimalisasi tumbuh Kembang Anak Usia Dini." *DUNIA ANAK: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 2 (2018): 70-78.

1. Usia 2-3 Tahun :
  - a. Anak mulai meniru gerakan berdoa/sembahyang sesuai dengan agamanya.
  - b. Anak mulai meniru doa pendek sesuai dengan agamanya.
  - c. Anak mulai memahami kapan mengucapkan salam, terimakasih, maaf, dan sebagainya.
2. Usia 3-4 Tahun :
  - a. Anak mulai memahami perilaku yang berlawanan meskipun belum selalu dilakukan seperti pemahaman perilaku baik atau buruk, sopan dan tidak sopan.
  - b. Anak mulai memahami arti kasihan dan sayang kepada Ciptaan Tuhan.
3. Usia 4-5 Tahun :
  - a. Mengenal Tuhan melalui agama yang dianutnya.
  - b. Anak meniru gerakan beribadah.
  - c. Mengucapkan doa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu.
  - d. Anak mengenal perilaku baik, sopan dan perilaku buruk.
  - e. Anak membiasakan diri berperilaku baik.
  - f. Anak mengucapkan salam dan membalas salam.
4. Usia 5-6 Tahun :
  - a. Anak mengenal agama yang dianut.

- b. Anak membiasakan diri dengan beribadah.
- c. Anak memahami perilaku jujur, penolong, sopan hormat dan sebagainya.
- d. Anak membedakan perilaku baik dan buruk
- e. Anak mengenal ritual atau hari-hari besar keagamaan.
- f. Anak menghormati agama lainnya.<sup>28</sup>.

Menurut Etnest Harms dalam Dina Lestari, Muqowim menjelaskan bahwa perkembangan agama dibagi menjadi 3 tahap, yaitu:

1. The Fairtale Stage (tingkat dongeng)

Tahap ini terjadi pada usia 3-6 tahun. Pada usia tersebut, gambaran tentang Tuhan masih dipengaruhi oleh emosi dan fantasi dikarenakan pemahaman anak tentang ajaran agamanya masih bersumber dari dongeng.

2. The Realistic Stage (tingkat kenyataan)

Tahap ini terjadi saat anak masuk sekolah dasar sampai remaja. Pada usia tersebut, pemahaman tentang ajaran agama didapatkan anak dari orang tua, orang lain, lembaga keagamaan, sekolah dan lain-lainnya. Sehingga, pemahaman tentang agama didasarkan pada konsep yang sesuai dengan kenyataan.

3. The Individual Stage (tingkat individual)

---

<sup>28</sup> Dina Lestari dan Muqowim, "Pembangunan Nilai Agama Pada Anak Usia Dini Dalam Perspektif Islam", *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Vol 3 No.2 (2020), hlm. 81

Pada tahap ini, pemahaman pada ajaran agama dipengaruhi oleh lingkungan serta perkembangan internal, sehingga bersifat khas.<sup>29</sup>

Mengembangkan nilai agama pada anak usia dini, orang tua atau pendidik harus memperhatikan beberapa hal dalam mengenalkan dan mengajarkan anak, yakni sesuai dengan tahap usia perkembangan mereka. Oleh sebab itu, orang tua atau pendidik penting sekali memiliki pengetahuan mengenai tahap perkembangan anak, hal ini agar membantu orang tua atau guru dalam mengembangkan perkembangan pada anak. Sehingga perkembangan anak dapat berkembang secara optimal dan maksimal.

**b. Tujuan pengembangan nilai-nilai agama kepada anak.**

Tujuan secara umum dalam pengembangan nilai agama pada diri anak yaitu meletakkan dasar-dasar keimanan melalui pola takwa kepada-Nya dan keindahan akhlak, cakap dan percaya diri sendiri, serta memiliki kesiapan dalam bermasyarakat serta kehidupan yang diridhai-Nya. Sedangkan tujuan khusus pengembangan nilai agama pada anak usia dini yaitu:

1. Mengembangkan rasa iman dan cinta kepada Tuhan.
2. Membiasakan anak-anak melakukan ibadah kepada Tuhan.
3. Membiasakan agar perilaku dan sikap anak didasari dengan nilai-nilai agama.

---

<sup>29</sup> *Ibid*, Hlm 77-85

4. Membantu anak dalam tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan<sup>30</sup>

### 3. Nilai Agama

Menurut Kamus Besar Indonesia nilai agama adalah sifat-sifat maupun hal-hal penting yang memiliki manfaat bagi kemanusiaan.<sup>31</sup> Nilai merupakan kadar, mutu, hal-hal (sifat) penting dan berguna bagi kemanusiaan.

Nilai yaitu suatu hal yang berupa abstrak, yang berharga mensifati dan disifatkan pada suatu hal yang ciri-cirinya bisa disaksikan dari sikap seorang yang memiliki jalinan terkait dengan berupa bukti, perlakuan, etika, kepribadian, serta kepercayaan.<sup>32</sup>

Menurut Bahrin Rangkuti dalam Rizki Ananda agama berasal dari kata “a-gama”, yang berarti “a” panjang yaitu cara atau *the way*, sedangkan “gama” berasal dari kata Indo Jerman “gam” berarti sama dengan kata Inggris *to go* adalah berjalan atau pergi. Jadi disimpulkan agama berarti cara-cara berjalan maupun cara-cara untuk sampai pada keridoan Tuhan. Dengan demikian, agama dirumuskan sebagai suatu jalan yang harus diikuti seseorang agar sampai kesuatu tujuan yang suci serta mulia.<sup>33</sup>

---

<sup>30</sup> Rizki Ananda, “Implementasi Nilai-niali Moral dan Agama Pada Anak Usia Dini”, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* Vol. 1 Issue 1, 2017, hlm. 26

<sup>31</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), link <https://kbbi.web.id>, diakses pada tanggal 29 Oktober 2021

<sup>32</sup> Ade Imelda Frimayanti, “Implementasi Pendidikan Nilai dalam Pendidikan Agama Islam”, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.8, No.11,2017,hlm.230-247.

<sup>33</sup> Rizki Ananda, “Implementasi Nilai-Nilai Moral Dan Agama Pada Anak Usia Dini,” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 1 (2017): 19,

Nilai-nilai agama adalah suatu alat atau instrumen yang dipandang sangat berharga karena dapat mendorong seseorang mencapai tujuan dalam hal kebahagiaan dunia serta akhirat. Jadi disimpulkan bahwa nilai-nilai agama yaitu suatu kandungan atau isi dari ajaran untuk mendapatkan kebaikan baik di dunia maupun di akhirat yang diterapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Mengembangkan nilai agama pada anak usia dilakukan dengan cara memberikan teladan yang baik, pembiasaan dan pembinaan akhlak. Pembiasaan dalam mengembangkan nilai agama pada anak dibiasakan sejak kecil dalam melakukan kegiatan yang berkaitan dengan pengembangan nilai agama misalnya berdoa sebelum makan dan minum, mengucapkan salam.

Melalui pemberian stimulus, anak diharapkan memiliki perkembangan yang sesuai dengan usianya. Untuk itu mengetahui ketercapaian anak terkait dengan perkembangan keagamaan dapat dilihat pada tabel di bawah ini<sup>34</sup>:

No	Usia	Indikator perkembangan keagamaan
1	Lahir-1 tahun	a. Senang mendengarkan musik keagamaan. b. Senang mendengarkan senandung doa
2	1-2 tahun	a. Anak mampu menirukan 1 atau 2 kata dalam bacaan doa.

<sup>34</sup> Sa'dun Akbar, *Pengembangan Nilai Agama Dan Moral Bagi Anak Usia Dini*, ed. Rachmi, 1st ed. (Bandung: PT. Refika Aditama, 2019). hlm.59-60

		<ul style="list-style-type: none"> <li>b. Anak menirukan sebagaian gerakan ibadah.</li> <li>c. Mengenal “nama” Tuhan sesuai dengan agama yang dianut.</li> <li>d. Mendengarkan kisah-kisah keagamaan.</li> </ul>
3	2-3 tahun	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Mengikuti lagu keagamaan dengan lebih lengkap.</li> <li>b. Mengucapkan salam.</li> <li>c. Mengikuti cerita-cerita keagamaan.</li> </ul>
4	3-4 tahun	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Mengikuti bacaan doa dengan lengkap.</li> <li>b. Menyebutkan beberapa makhluk ciptaan Tuhan.</li> <li>c. Menirukan gerakan ibadah dengan tertib.</li> </ul>
5	4-5 tahun	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Berdoa sebelum dan sesudah melakukan berbagai kegiatan.</li> <li>b. Mampu membedakan ciptaan Tuhan dan ciptaan manusia.</li> <li>c. Mengenal dan mengetahui sifat-sifat Tuhan.</li> <li>d. Menyanyikan lagu keagamaan.</li> </ul>
6	5-6 tahun	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Mampu melakukan gerakan ibadah dengan sempurna.</li> <li>b. Mengucapkan syukur.</li> <li>c. Menunjukkan perilaku atas dasar nilai keagamaan.</li> </ul>



#### 4. Pendidikan Anak Usia Dini

##### a. Pengertian anak usia dini.

Menurut pendapat Mansur anak usia dini adalah sekelompok anak yang melalui tahap tumbuh dan kembang yang unik. Mereka memiliki pola tumbuh kembang yang sangat spesifik dalam artian ada beberapa hal yang harus diperhatikan adalah kegiatan yang memusatkan perhatian kepada anak.<sup>35</sup>

Anak usia dini merupakan anak yang berada pada usia 0-6 tahun. Dalam rentan usia ini anak akan mengalami masa pertumbuhan dan perkembangan yang pesat disebut dengan masa keemasan atau (*Golden Age*).<sup>36</sup> Menurut undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, anak usia dini yaitu anak sejak lahir sampai usia enam tahun sedangkan anak TK yaitu anak dengan usia empat sampai enam tahun.<sup>37</sup>

Upaya pemberian rangsangan dengan belajar sambil bermain merupakan upaya pendidikan atau lembaga dalam menumbuh kembangkan aspek perkembangan anak yang mana anak dapat berekspresi dan bereksplorasi dalam pengetahuan yang telah diketahui oleh anak usia dini. Diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, nonformal dan informal. Pendidikan anak usia dini pada jalur

---

<sup>35</sup> Mansur. "*Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*". (Yogyakarta:Pustaka Pelajar,2011). Hlm 45.

<sup>36</sup> Mulyasa, *Manajemen PAUD*, ( Bandung:PT. Remaja Rosdakarya,2012) hlm 16.

<sup>37</sup> Departemen Pendidikan Nasional. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta:Depdiknas.

pendidikan formal yaitu Taman Kanak-kanak (TK), Raudhatul Athfal (RA). PAUD pada jalur nonformal yaitu Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA). PAUD pada pendidikan informal yaitu pendidikan keluarga dan Posyandu atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan pemaparan dan analisis yang mendalam pada BAB sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Peran orang tua dalam mengembangkan nilai agama masing-masing orang tua memiliki cara yang berbeda dalam mengembangkan nilai agama pada anaknya. Peran orang tua dalam mengembangkan nilai agama anak kelompok usia 5-6 tahun di TK ABA Sucen 2 Salam Magelang sebagai berikut:
  - a. Peran orang tua sebagai pendidik, Orang tua memberikan kebutuhan kepada anak yaitu tentang pendidikan. Pendidikan yang dibutuhkan anak bisa berupa pendidikan akademik ataupun pendidikan moral agamanya.
  - b. Peran orang tua sebagai pendorong, Dorongan yang diberikan kepada anak bisa berupa motivasi, semangat, pujian-pujian serta nasehat, orongan yang paling dibutuhkan oleh anak yaitu dari orang tua agar anak semangat dalam menerapkan pendidikannya dalam kehidupan sehari-hari
  - c. Peran orang tua sebagai panutan, orang tua menjadi figur bagi anak-anaknya sehingga orang tua harus memberikan contoh yang baik.

- d. Peran orang tua sebagai pengawas, Peran yang dilakukan oleh orang tua dapat mengawasi anaknya dimanapun dan kapanpun yang bertujuan agar anak bisa terkontrol.
2. Faktor pendukung dan penghambat peran orang tua dalam mengembangkan nilai keagamaan yaitu:
    - a. Faktor pendukung: lingkungan keluarga dan adanya bentuk kerjasama yang dilakukan orang tua dan juga guru.
    - b. Faktor Penghambat : lingkungan masyarakat, *mood* yang buruk anak, kesibukan orang tua.

## **B. SARAN**

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah didapatkan di lapangan, dalam mengembangkan nilai agama melalui peran orang tua dalam mengembangkan nilai agama anak usia 5-6 tahun Di TK ABA Sucen 2, maka muncul beberapa saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat, diantara sebagai berikut :

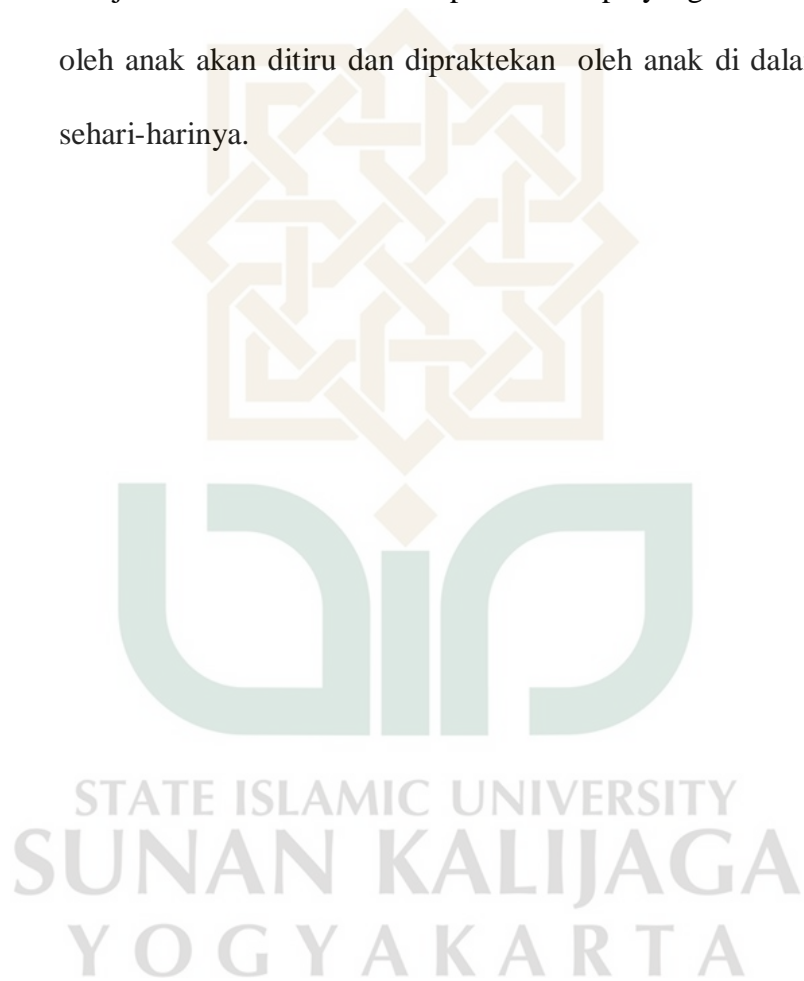
### 1. Bagi kepala sekolah

Hendaknya kepala sekolah dan juga guru TK ABA Sucen 2 selalu bekerja sama serta menjalin komunikasi dengan orang tua agar apa yang menjadi tujuan dari pendidikan keagamaan anak baik di sekolah maupun di rumah dapat tercapai dan terwujud.

### 2. Bagi orang tua

Diharapkan, guru dan orang tua dapat menjalin komunikasi yang baik dalam memantau dan mengontrol perilaku anak baik di rumah

ataupun disekolah. Peran orang tua begitu pentingnya dalam mendampingi dan menemani anaknya belajar, agar anak menjadi lebih semangat untuk menjalankan serta mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru terkait dengan nilai agama anak, serta harus pula menjadi teladan dari semua aspek sebab apa yang dilihat dan didengar oleh anak akan ditiru dan dipraktikkan oleh anak di dalam kehidupan sehari-harinya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin, N. *Metedologi Studi Islam*. Jakarta: Rajawalipres. (2004).
- Achmad, Amrullah. *Dakwah Islam dan Perubahan Sosial*. Yogyakarta” PL2M. (1985).
- Ahdiah, Indah. “Peran-peran perempuan dalam masyarakat.” *Jurnal Academica* Vol 05, No. 02. (2013).
- Akbar, Sa’dun. *Pengembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini*. Bandung:Pt Refika Aditama, (2019).
- Alawiyah, F.S & Masruroh. L. “*Pengembangan Nilai Agama Dan Moral Pada Masa Pandemi di TK Al-Hidayah Lumajang.*” *GENIUS: Indonesia Journal Of Early Childhood Education*, Vol 1 No. (1), 43-60. <https://doi.org/10.35719/gns.v1i1.15>. 2020.
- Ananda, Rizki. “*Implementasi Nilai-Nilai Moral dan agama pada anak usia dini.*” *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* Vol 1, No 1(2017): 19. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i1.28>.
- Anggraeni, Okta Lidya. “*Peran Orang Tua dalam menanamkan Ibadah Sholat Pada Anak usia dini di desa way dadi sukarama bandar lampung.*” (2019).
- Ezrad, Azizah Maulina. “Peran Orang Tua dalam mendidik anak sejak di lingkungan keluarga.” *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal* 5.2 (2018)
- Budiyanto, H. M. "Hak-hak anak dalam perspektif islam." *Jurnal IAIN Pontianak* 149 (2014).
- Bunda, Jurnal Jendela, and Abdul Aziz. “*Jurnal Jendela Bunda.*” *Journal Jendela Bunda PG PAUD UMC* 8 (2020): 56.
- Darajat, Zakiyah. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Al-Mizan, (1989).
- Darajat, Zakiyah *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah* (Jakarta: Ruhana, 1995)
- Departemen Pendidikan Nasional. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta:Depdiknas
- Ruli, Efrianus. “*Tugas Dan Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak.*” *Jurnal edukasi nonformal* 1.1 (2020)
- Fransiska. “Peran Orang Tua dalam kegiatan belajar di rumah pada masa pandemi covid-19 (Studi kasus pada anak usia 5-6 Tahun).” *Dunia Anak: Jurnal*

Pendidikan Anak Usia Dini Vol 3 No 1 (2020).

- Friedman. *Keperawatan Keluarga*.(Yogyakarta: Gosyen Publishing 2003).
- Frimayanti, Ade Imelda. “Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam.” *Jurnal Pendidikan Islam* Vol 8, No. 11. (2017).
- Harjati, *Peran Orang Tua Dalam Kepribadian Anak*, (Jakarta, Permata Pustaka,2013)
- Isriani Hardini dan Dewi Puspitasari, “Strategi Pembelajaran Terpadu”, (Yogyakarta:FAMILIA,2012).
- Kartono, Kartini. *Psikologi Abnormal dan Abnormal Seksual*. Bandung: Mandiri Maju. 1989.
- Kholil, Abdul. “Kolaborasi Peran Serta Orang Tua dan Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Secara Daring. “*Jurnal Pendidikan Guru* 2.1 (2021)
- Kurniati, Euis dan Yeni Rachmawati. *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak*. Jakarta: Kencana. 2010
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), link <https://kbbi.web.id>, diakses pada tanggal 29 Oktober 2021
- Lailiyatul Iftitah, Selfi, and Mardiyana Faridhatul Anawaty. “Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Di Rumah Selama Pandemi Covid-19.” *JCE (Journal of Childhood Education)* 4, no. 2 (2020)
- Lilawati Agustien. (2021). *Peran Orang Tua dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran di Rumah pada Masa Pandemi*, *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol.5 (1).
- Lexy J Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif*,Bandung:Remaja Rosada Karya 2004.
- Malik, Lina Revilla, Wildan Saugi and Nurlina Nurlina.”Pengembangan Perilaku Agama dan Moral Anak Usia Dini Pada Masa Pandemi Covid 19.” *BOCAH: Borneo Early Childhood Education and Humanity Journal* 1.1 (2022): 1-13.
- Mashudi, Toha dkk, “Pembelajaran di SD”, Diakses dari laman web pada tanggal 27 April 2022 Pukul 16.00 WIB dari: <http://masguruonline.wordpress.com/2013/05/20/karakteristik–umumpembelajarandisekolahdasar/>

- Mansur. “*Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*”. (Pustaka Pelajar:yogyakarta). 2011.Diakses pada tanggal 26 Juni 2023 dari [http://senayan.iainpalangkaraya.ac.id/index.php?p=show\\_detail&id=425&keywords=](http://senayan.iainpalangkaraya.ac.id/index.php?p=show_detail&id=425&keywords=)
- Mauliana, Siti, dan Fakhriah, Rosmiati, “Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Moral Anak Usia Dini Di Kabupaten Bener Meriah”, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Anak Usia Dini*, vol 2, no 2,
- Meria, Azia. “Model Pembelajaran Agama Islam bagi Anak Tunagrahita di SDLB YPPLB Padang Sumatera Barat”. *Jurnal Tsaqafah*, Vol. II, No. 355-380, 2015.
- Mitra Oki, Ismi Adelia, “Profil Orang Tua Sebagai Pendidik Menurut Al-Qur’an”, *Jurnal Tarbawi: Jurnal Ilmu Pendidikan*. Vol.16.No.1, 2020.
- Murtiningsih, *Kiat Sukses Mengasuh Anak Kebutuhan Khusus*. (Yogyakarta:Ar Ruzz Media, 2013.
- Muhammad, Maryam. (2016). Pengaruh Motivasi Dalam Pembelajaran. *Jurnal Lantanida* Vol. 4, No. 2
- Mulyadi, Yohanes Berkhmas. "Peran Guru Dan Orangtua Membangun Nilai Moral Dan Agama Sebagai Optimalisasitumbuh Kembang Anak Usia Dini." *DUNIA ANAK: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 2 (2018): 70-78.
- Mulyani, Novi. *Pengembangan Seni Anak Usia Dini*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2017.
- Mulyasa, *Manajemen PAUD*, ( Bandung:PT. Remaja Rosdakarya,2012)
- Muthmainnah, “Peran Orang Tua dalam Menumbuhkan Pribadi Anak yang Androgynius Melalui Kegiatan Bermain”, *Jural Pendidikan Anak*, Volume , Edisi 1 (Juni 2012)
- Muti‘ah,Diana. *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*, Jakarta: Kencana, 2010. Mumpuniarti. *Pendekatan Pembelajaran bagi Anak Hambatan Mental*. Yogyakarta: Kanwa. 2007.
- Novrinda, Nina Kurniah, Yulidesni, “ Peran orang tua dalam pendidikan anak usia dini ditinjau dari latar belakang pendidikan,” *Jurnal Potensia*, PG-PAUD FKIP UNIB, Vol.1 No.1
- Jannah, Nisaul, dkk. (2020). Mengajarkan Sholat Pada Anak Usia Dini Dalam Masa Social Distancing Covid-19 Perspektif Hdais. *Jurnal Studi Alquran dan Hadis* Vol. 4, No. 2.



- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 146 Tahun 2014 Tentang Pendidikan Anak Usia Dini. Ahdiah, Indah. "Peran-Peran Perempuan Dalam Masyarakat." *Jurnal Academica* 05, no. 02 (2013): 1085–92.
- Rumbewas, Selfia S, Beatus M Laka, and Naftali Meokbun. "Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Di Sd Negeri Saribi." *Jurnal EduMatSains* 2, no. 2 (2018): 201–12. <http://ejournal.uki.ac.id/index.php/edumatsains/article/view/607>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R & D*;: Alfabet. 2017.
- Sugiarta Made,dkk, "Filsafat Pendidikan Ki Hajar Dewantara (Tokoh Timur)", *Jurnal Filsafat Indonesia*, Vol 2 No 3.
- Ulfah, Aisyah Aulia. "Penanganan Anak Berkebutuhan Khusus ditinjau dari Tingkat Kecerdasan Spritual Orang Tua di MILD Budi Asih Semarang". *Skripsi*. Fakultas Ushuludin & Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo 2017.
- Undang-Undang. *No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Wardhana, Diah Ayu. "Kekhasan Karya Lukis Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusi Kelas IX SMP N 2 Sewon Yogyakarta". *Jurnal Pendidikan*. Universitas Negeri Yogyakarta, 2014.
- Zulhaini, "Peranan Keluarga Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Kepada Anak" *Jurnal Al-Hikmah*, Vol 1, No.1 (2019).
- Zahra, Idris. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Bandung: PT. Angkasa Rifa. 1981.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA